BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Peneliti dalam berwawancara menggunakan wawancara tidak terstruktur, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Berikut ini adalah data dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan religius di SMK Islam 1 Durenan.

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan membaca Al-Qur'an

Salah satu upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan religius yang pertama yaitu kegiatan membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an yaitu kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara mutawatir sebagai pedoman umat manusia didunia.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah. Dalam Islam Al-Qur'an berfungsi sebagai hukum Islam yang pertama dan paling utama, sebagai penegas bidang akidah dan ibadah seperti halnya keyakinan, ucapan dan perbuatan. Sesungguhnya hal yang dapat

membedakan antara individu satu dengan individu yang lain yaitu hanya dalam hal ibadahnya.

Al-Qur'an juga memberikan pelajaran kita dengan pengalaman kisah-kisah silam. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi setiap orang mukmin, sebagai obat bagi segala penyakit rohani, selain itu Al-Qur'an juga dapat memberikan motivasi dan dorongan kemajuan teknologi serta menjawab segala problem kehidupan manusia. Oleh karena itu, seluruh umat islam dianjurkan untuk dapat membaca dan memahami kandungan isinya. Apalagi dapat menerapkan dikehidupannya, Allah senantiasa melimpahkan kebaikan kepadanya.

Seperti yang dilaksanakan oleh siswa dan siswi di SMK Islam 1 Durenan, yang selalu menyempatkan tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, serta membaca terjemahannya agar mereka paham isi kandungan didalam Al-Qur'an yang sudah mereka baca sebelumnya.

Bedasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Latifatul Munawaroh selaku guru PAI dan Koordinator BK di SMK Islam 1 Durenan. Hasil jawaban yang didapatkan penliti yaitu:

> Kalau pagi biasanya anak-anak melaksanakan shalat dhuha 4 rakaat dan diimami guru oleh guru PAI secara bergantian untuk kelas XII, kemudian juga tadarus pagi masing-masing kelas didampingi oleh bpk ibu guru jam pertama, istighosah juga ada biasanya diakhir setelah mengadakan acara apa pasti diadakan istighosah,kemudian ada lagi ditambah dengan ekstra kulikuler yang menunjang kegiatan keagamaannya, misalkan khitobah, MTQ, qiroah, ada. Terus taklimul qur'annya, baca tulis Al-Qur'an.[1]

[1] Wawancara Ibu Latifatul Munawaroh (guru PAI dan Koordinator BK), dilaksanakan diruang kelas AK 2, tanggal 17 Februari 2018, pukul. 08.00 WIB.

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAI sekaligus pengelola (Koordinator) terlaksananya kegiatan Religius yaitu Bapak Ahmad Hakim. Hasil wawancara yang didapatkan sebagai berikut:

> "Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMK Islam 1 Durenan ini memang sangat banyak untuk kelas X, XI, dan XII. Untuk kelas selurunya pada setiap pagi disambut dengan doa bersama yang dipandu oleh salah satu pemandu doa itu pukul 06.45, setelah itu untuk kelas X dipintu masuk jam 07.00 atau jam 06.50 sudah dimulai dengan membaca Al-Qur'an dikelasnya masing-masing dipandu oleh bapak atau ibu guru. Untuk jam pertama kelas XI dan XII diadakan shalat dhuha dan bacaan Tadarus AL-Qur'an. Untuk hari jumat seluruh kelas itu, diadakan tahlil dan istighosah, dan untuk kelas XII khusus dimushola. Itu kegiatannya."[2]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Suwoto Efendi selaku guru PAI sekaligus WAKA Kesiswaan di SMK Islam 1 Durenan," Bapak Suwoto menjawab bahwa:

> Kegiatan religius adalah kegiatan yang sesuai syariat Islam, disini kami mengajari anak mengenai kegiatan keagamaan ya yang sesuai dengan syariat islam, tidak keluar dari itu. Kalau dikatakan kegiatan religius di SMK Islam itu sangat banyak ya tidak, tapi ada begitu saja. Seperti yang dilaksanakan setiap pagi anak-anak membaca Al-Qur'an, semua siswa kelas X, XI, dan XII sebelum pelajaran dimulai, kemudian untuk kelas XI dan XII sebelum membaca Al-Qur'an dilaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu. Dari hari selasa sampai hari sabtu, kecuali hari jum'at dilksanakan tahlil bersama. Kegiatan itu diluar kurikulum, tidak ada kalau dilihat di kurikulum karena kegiatan itu hanya muatan lokal saja.[3]

Kecerdasan emosional mempunyai peran yang penting dalam setiap kegiatan serta semua yang dirasakan seseorang dalam kegiatan sehari-hari. Kecerdasan emosional dapat disebut sebagai kemampuan

---

[2] Wawancara dengan Bapak Ahmad Hakim (guru PAI sekaligus Koordinator kegiatan bimbingan Islami), dilaksanakan di ruang guru, tanggal 24 Februari 2018, pukul. 10.45 WIB.

[3] Wawancara dengan Drs. H. Suwoto (Waka Kesiswaan), dilaksanakan di ruang Kepala Sekolah, tanggal 27 Februari 2018, pukul 09.10 WIB

seseorang mengelola perasaan dirinya supaya lebih baik serta kemampuan membina hubungan sosialnya. Dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai kegiatan-keiatan reigius yang ada di SMK Islam 1 Durenan, Peneiti selanjutnya ingin mengetahui pemahaman masing-masing guru PAI terkait pengertian kecerdasan emosional. Kepada Bapak Ahmad Hakim. Beliau menjawab bahwa:

> Setiap siswa kan pasti memiliki kecerdasan emosional yang bentunya seperti daya pikir seseorang untuk mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Atau kegiatan berfikir siswa yang berupa keinginan-keinginan yang muncul dalam diri siswa itu sendiri.[4]

Pernyataan selanjutnya di sampaikan oleh Ibu Latifatul Munawaroh, beliau menjelaskan bahwa:

> Kecerdasan emosionl disini menurut saya yaitu bagaimana anak mulai bisa mengontrol emosinya. Mulai usianya yang baru menginjak ke remaja dari usia 15 thn usia SMP, kemudian usia SMA (usia remaja) yang mana ia harus mempersiapkan usia dewasa. Sehingga ketika kecerdasan emosional ini akan meningkat dengan baik, anak itu bisa mengontrol dengan baik emosionalnya, maka insyaallah itu bagus untuk usia dewasanya, makanya sangat perlu sekali diusia remajanya ini anak-anak bisa mengatur emosionalnya dengan baik.”[5]

Dari hasil wawancara terkait penjelasan kecerdasan emosional siswa, Bu Latif mengungkapkan bahwa :

> Kecerdasan emosional memang sangat penting sekali terhadap perilaku siswa, apalagi di era seperti sekarang ini yang banyak pergaulan bebas. Jika kecerdasan emosional itu tidak diimbang dengan kegiatan-kegiatan religius seperti membaca Al-Qur’an dan

---

[4] Wawancara dengan Bapak Ahmad Hakim (guru PAI sekaligus Koordinator kegiatan bimbingan Islami), dilaksanakan di ruang guru, tanggal 24 Februari 2018, pukul. 10.50 WIB.

[5] Wawancara dengan Ibu Latifatul Munawaroh (guru PAI dan Koordinator BK), dilaksanakan diruang kelas AK 2, tanggal 17 Februari 2018, pukul. 08.00 WIB.

> sholat dhuha atau kegiatan religius lain maka itu juga akan berdampak buruk pada perilaku siswa juga, [6]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Hakim, beliau mengungkapkan bahwa:

> Sangat penting sekali, karena kecerdasan emosional itu kan langsung berhubungan dengan pola pikir siswa ya, yang juga akan mengontrol emosi siswa tersebut dalam melakukan suatu hal, dalam membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dan juga kecerdasan emosional itu adalah segala sesuatu yang akan menimbulkan minat dalam diri dari seorang siswa itu sendiri. Jadi sangat penting sekali untuk membekali siswa dalam hal keagamaan juga.[7]

Ada berbagai kegiatan religius yang dilaksanakan di SMK Islam 1 Durenan. Salah satu tujuan diadakannya kegiatan tersebut yaitu untuk meningkatkan kecerdasan emosional terhadap diri seorang siswa. Bedasarkan hasil wawancara terkait pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an. Bapak Ahmad Hakim selaku guru PAI dan koordinator pelaksanaan kegiatan religius di SMK Islam 1 Durenan, mengatakan bahwa:

> Seluruh kelas dijam pertama sebelum melaksanakan belajar-mengajar diadakan kegiatan tadarus Al-Qur'an, semua kelas tanpa terkecuali, kalau untuk kelas XI dan XII pelaksanaannya setelah shalat dhuha selanjutnya kembali kedalam kelas dan melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an.[8]

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Latifatul Munawaroh, beliau mengungkapkan bahwa:

---

[6] Wawancara dengan Ibu Latifatul Munawaroh (guru PAI dan Koordinator BK), dilaksanakan diruang kelas AK 2, tanggal 17 Februari 2018, pukul. 08.05 WIB.

[7] Wawancara dengan Bapak Ahmad Hakim (guru PAI sekaligus Koordinator kegiatan bimbingan Islami), dilaksanakan di ruang guru, tanggal 24 Februari 2018, pukul. 10.55 WIB.

[8] Wawancara dengan Bapak Ahmad Hakim (guru PAI sekaligus koordinator kegiatan bimbingan Islami), dilaksanakn di ruang guru, tanggal 24 Februari 2018, pukul. 10.20 WIB.

> Iya, anak-anak sebelum melaksanakan jam pelajaran pertama mereka harus tadarus pagi biasanya didampingi oleh bapak ibu guru kelasnya masing-masing, kalau ada kelas yang tidak mengambil Al-Qur'an maka akan diingatkan kembali oleh guru kelas.[9]

Demi terlaksananya kegiatan dengan baik dalam setiap pelaksanaan kegiatan pasti ada kerjasama yang baik dari semua pihak. Tidak terkecuali dengan kegiatan religius yang ada di SMK Islam 1 Durenan. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, Bu Latif menjelaskan bahwa:

> Iya, berkat kerjasama dari semua pihak itu semua bisa terlaksana, dari kegiatan membaca Al-Qur'an itu, dari bpk ibu gurunya jam pertama dan dari bertugas juga itu selalu mengingatkan dan tetap mendampingi anak-anak tadarus untuk tadarus pagi, kalau untuk kelas XI dan XII pelaksanaan mengaji itu kan dilaksanakan setelah melaksanakan shalat dhuha sebelum memulai pelajaran kalau yang dari kelas X ya langsung bel masuk langsung mengambil Al-Qur'an dan melaksanakan tadarus pagi.[10]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Ahmad Hakim selaku Guru PAI dan koordinator pelaksanaan kegiatan keagamaan, beliau menjawab bahwa:

> "Iya harus, harus ikut berpartisipasi seluruhnya kan untuk semua warga sekolah baik kelas X, XI, dan XII dari siswanya maupun dari bapak ibu gurunya. Kalau jam pertama bapak/ibu yang kelas X ikut mendampingi siswanya tadarus AL-Qur'an, kalau yang kelas XI dan XII mengabsen sholat dhuha, dan memberikan kultum."[11]

---

[9] Wawancara dengan Ibu Latifatul Munawaroh (guru PAI dan Koordinator BK), dilaksanakan diruang kelas AK 2, tanggal 17 Februari 2018, pukul. 08.10 WIB.

[10] Wawancara dengan Ibu Latifatul Munawaroh (guru PAI dan Koordinator BK), dilaksanakan diruang kelas AK 2, tanggal 17 Februari 2018, pukul. 08.15 WIB.

[11] Wawancara Bapak Ahmad Hakim (guru PAI sekaligus koordinator kegiatan bimbingan Islami), dilaksanakn di ruang guru, tanggal 24 Februari 2018, pukul. 10.30 WIB.

Hambatan yang diperoleh guru PAI dalam melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an yamg dilaksankan di SMK Islam 1 Durenan. Bu Latif menjawab bahwa:

> "Karena ada yang dari MTs ada yang dari SMP Negeri jadi beberapa anak kadang ada yang belum bisa ngaji. Jadi ya harus dibimbing, kita sempatkan untuk membaca Al-Qur'an sendiri. Terus biasanya kepala sekolah kalau ada panggilan orang tua ke sekolah, menghimbau kepada anak-anak untuk mencari guru ngaji dirumah sendiri."[12]

Kepada Bapak Hakim, beliau menambahkan bahwa:

> Pertama siswa yang terlambat datang, kedua siswa putri yang sedang berhalangan itu juga termasuk hambatan, terus Al-Qur'an kalau kelasnya jauh kan harus tetap ngambil diperpustakaan, kalau untuk mengatasinya yaitu untuk guru jam pertama harus selalu menekan anak didiknya untuk selalu membaca Al-Qur'an itu pasti, jadi peran serta guru disini sangat penting peran kalau gurunya datang terlambat maka membacanya juga akan terlambat, jadi lama.[13]

Al-Qur'an adalah kitab Allah. Al-Qur'an adalah tali Allah yang kuat. Al-Qur'an adalah pengingat yang bijaksana dan jalan yang lurus. Al-Qur'an akan memberikan bimbingan untuk mengatasi hal-hal yang membutuhkan kebijkasanaan tingkat tinggi tanpa membebani manusia. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Hakim terkait upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, bahwa:

> Yaitu dengan cara mengawal siswa yang cenderung emosionalnya masih belum setabil yaitu di usia 15 sampai 17thn ini kan masih

---

[12] Wawancara dengan Ibu Latifatul Munawaroh (guru PAI dan Koordinator BK), dilaksanakan diruang kelas AK 2, tanggal 17 Februari 2018, pukul. 08.20 WIB.

[13] Wawancara dengan Bapak Ahmad Hakim (guru PAI sekaligus koordinator kegiatan bimbingan Islami), dilaksanakn di ruang guru, tanggal 24 Februari 2018, pukul. 10.40 WIB.

> perlu bimbingan. Siswa itu kan masih perlu dibimbing salah satunya yaitu dengan mengadakan kegiatan–kegiatan Religius seperti tadarus Al-Qur'an , shalat dhuha dan mengadakan doa-doa.[14]

Petanyaan tersebut kembali diperkuat oleh Ibu Latifatul Munawaroh selaku guru PAI sekaligus Koordinator BK di SMK Islam, beliau menjelaskan bahwa:

> Itu salah satunya karena pedoman kita salah satunya yaitu bagaimana anak-anak bisa tetap mengerjakan yang namanya sholat, ngaji itu ya. Apalagi di era yang sekarang ini banyak anak yang memiliki HP, yang mana Hpnya sudah canggih semuanya. Ibaratnya anak-anak sering lupa dengan ngajinya. Tapi ketika itu kita tanamkan dengan paksa maksutnya dengan cara setiap hari anak-anak tadarus maka ketika itu juga akan langsung masuk kedalam hati mereka, bahkan selain membaca kita juga mengajarkan mereka untuk membaca terjemahannya jadi paling tidak siswa mengetahui terjemahannya. Jadi mereka benar-benar yakin kalau Al-Qur'an itu benar-benar ditunjukkan kepada umat islam dan sebagai pedoman hidupnya. Ketika anak-anak sudah memahami hal itu insyaalloh akan berpengaruh kepada perilaku siswa tersebut, selanjutnya mereka akan cerdas dalam mengendalikan kecerdasan emosionalnya dalam membedakan mana pergaulan yang baik maupun yang tidak bagi mereka sendiri.[15]

Setelah peneliti menggali informasi dari informan lain, selanjutnya untuk mengecek kebenaran datanya, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas XII. Dan didapatkan hasil jawaban sebagai berikut:

> Iya kak, setiap pagi sebelum mulai pelajaran itu tadarus Al-Qur'an untuk semua siswa dari kelas X sampai kelas XII, hanya pelaksanaannya saja yang beda kak. Kalau kelas X kan habis bel

---

[14] Wawancara dengan Bapak Ahmad Hakim (guru PAI sekaligus Koordinator kegiatan bimbingan Islami), dilaksanakan di ruang guru, tanggal 24 Februari 2018, pukul. 10.40 WIB.

[15] Wawancara dengan Ibu Latifatul Munawaroh (guru PAI dan Koordinator BK), dilaksanakan diruang kelas AK 2, tanggal 17 Februari 2018, pukul. 08.30 WIB.

> masuk langsung membaca Al-Qur'an, tapi kalau untuk yang kelas XI dan XII itu setelah shlat dhuha tadarusnya, terus kalau hari jumatnya tahlilan istighosah.[16]

Pengendalian terhadap siswa yang melanggar mmang wajib dilakukan oleh seorang guru dengan tujuan untuk menertibkan seluruh siswa. Berikut hasil yang didapatkan peneliti dari siswa kels XII :

> Ada kak, biasanya ya dihukum untuk membaca Al-Qur'an dilapangan sambil berdiri, tapi ada yang disuruh menyapu, kemudian disuruh menguras WC, kalau cowok biasanya ada yang dihukum berdiri menghadap jamaah perempuan maksudnya itu menghadap ke arah matahari, dan tidak mendapatkan absensi.[17]

Berbagai wawancara yang telah disampaikan oleh guru PAI. sebagai penguat, berikut hasil wawancara dari Bapak Suwoto selaku WAKA Kesiswaan di SMK Islam 1 Durenan , beliau mengungkapkan bahwa:

> "Iya, yang pertama dibaca doanya, setelah itu membaca Al-Qur'an masing-masing anak Al-Qur'annya sudah disediakan di perpustakaan, satu anak memegang satu jus satu jus, nanti bisa sampean lihat absennya. Itu harus dilaksanakan setiap pagi harus dilaksanakan tidak bisa tidak kalau tadarus Al-Qur'an itu, karena nanti kalau ada kelas yang tidak melaksanakan ya diingatkan sama gurunya itu."[18]

Dari berbagai pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di SMK Islam 1

---

[16] Wawancara dengan siswa kelas XII (SMK Islam 1 Durenan), di laksanakan di mushola sekolah, tanggal 24 Februari 2018, pukul. 09.00 WIB.

[17] Wawancara dengan siswa kelas XII (SMK Islam 1 Durenan), di laksanakan di mushola sekolah, tanggal 24 Februari 2018, pukul. 09.10 WIB.

[18] Wawancara dengan Drs. H. Suwoto (Waka Kesiswaan), dilaksanakan di ruang Kepala Sekolah, tanggal 27 Februari 2018, pukul 09.20 WIB.

Durenan yaitu guru mengajar jam pertama selalu mendampingi siswa tadarus pagi, guru mengingatkan dan mendampingi siswa jika menemui siswa atau kelas yang tidak bertadarus pagi. Guru juga mengarahkan siswa membaca setiap terjemahan Al-Qur'an yang sudah mereka baca dengan tujuan, agar siswa yakin jika Al-Qur'an benar-benar ditunjukkan kepada umat islam dan sebagai pedoman hidupnya. Selain itu guru juga memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat dari sanksi kecil hingga besar agar mereka jera. Terbukti dengan diadakannya kegiatan religius ini setiap paginya jumlah anak yang membolos menjadi berkurang. Selain itu, juga dapat membentengi siswa dalam bertindak dan berperilaku diluar maupun di dalam lingkup sekolah karena dengan guru mengarahkan siswa untuk membaca terjemahannya dari situlah siswa paham dan mengerti bahwa Al-Qur'an memang pedoman hidup bagi umat Islam diseluruh dunia.

2. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilaksanakan oleh seorang muslim ketika masuk waktu dhuha yaitu pada waktu pagi , waktunya mulai terbitnya matahari (mulai naiknya matahari) sampai tergelincirnya matahari (masuk waktu dzuhur). Hukum dari shalat dhuha yaitu sunnah muakkad atau sunnah yang sangat dianjurkan. Minimal shalat dhuha memiliki jumlah rakaat dari yaitu 2 rakaat dan maksimalnya 12 rakaat.

Pelaksanaan shalat dhuha merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan rasa syukur kepada Allah SWT. Hal ini mengingat manusia kebanyakan lupa menghadap atau berkonsultasi terlebih dahulu kepada Allah pada pagi hari sebelum memulai aktifitas. Orang yang mengerjakan shalat dhuha termasuk dalam kategori orang yang mensyukuri segala nikmat Allah SWT. Apabila ada seseorang yang selalu melakukannya shalat sunnah tersebut, maka Allah akan melimpahkan segala karunia kepada hamba-Nya yang senantiasa mengerjakan shalat dhuha tersebut. Lebih dari itu ternyata shalat dhuha merupakan salah satu ibadah yang dapat meningkatkan kecerdasan. Utamanya kecerdasan fisikal, emosional, spiritual, dan intelektual. Selain itu juga shalat dhuha banyak memberikan manfaat bagi kesehatan terutama pada persendian manusia.

Dari hasil pengamatan yang telah dilaksanakan peneliti di SMK Islam 1 Durenan, setiap pagi anak-anak selalu rutin melaksanakan kegiatan sholat dhuha dimushola dan di imami langsung oleh guru PAI secara bergantian, kecuali hari jum’at yang dikhususkan untuk pembacaan kegiatan istighosah di mushola. Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Bapak Hakim selaku guru PAI sekaligus pengelola (Koordinator) terlaksananya kegiatan religius di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek, beliau menjelaskan:

> Pelaksanaan shalat dhuha, itu dilaksanakan oleh kelas XI dan kelas XII dijam sebelum pelajaran dimulai atau dimulai pukul 07.00 dimushola. Pelaksanaanya untuk yang kelas XII dimulai disemester

> I kemarin atau semester V untuk yang kelas XII, kalau untuk kelas XI dimulai di semester II ini, kalau yang kelas X belum.[19]

Pernyataan berikut juga disamapikan guru PAI yaitu Bu Latif, bahwa:

> Alhamdulillah saat ini pelaksanaan shalat dhuha sudah dijadwal setiap hari untuk yang kelas XII, kalau untuk kelas XII setiap hari maka kalau untuk yang kelas XI masih dijadwal tiga hari dalam satu minggu, alhamdulillah terlaksana dengan baik juga. Kalau kelas X sementara masih belum, karena untuk kelas X masih dalam tahap pengembang dan adaptasi di SMKIslam ini jadi masih untuk kelas XI dan XII saja. Dan setiap hari jumat mereka juga diajari tahlil bersama dimushola setiap jam pertama.[20]

Dari hasil pengamatan yang peneliti dapatkan, sholat dhuha di SMK Islam 1 Durenan dilaksanakan setiap pagi oleh siswa kelas XI an XII saja, untuk kels X masih dalam tahap pembelajaran yang dilaksanakan guru PAI di masing-masing kelas.. Pernyataan tersebut dijelaskan oleh Bapak Hakim bahwa:

> Tidak, sementara kalau shalat dhuha ini hanya dilaksanakan oleh kelas XI dan XII saja, kalau kelas X masih belum. Karena musholanya kan kecil tidak cukup nanti kalau untuk menampung semua siswa sekaligus. Selain itu kan untuk yang kelas X masih dalam tahap pembelajaran dan pengenalan, jadi untuk sementara ya belum.[21]

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Latifatul Munawaroh, bahwa:

> untuk pelaksanaan shalat dhuha sementara untuk kelas XI dan XII, kelas X nya masih belum. Karena kita masih terbentur juga karena

---

[19] Wawancara dengan Bapak Ahmad Hakim (guru PAI sekaligus Koordinator kegiatan bimbingan Islami), dilaksanakan di ruang guru, tanggal 24 Februari 2018, pukul. 11.00 WIB.

[20] Wawancara dengan Ibu Latifatul Munawaroh (guru PAI dan Koordinator BK), dilaksanakan diruang kelas AK 2, tanggal 17 Februari 2018, pukul. 08.45 WIB.

[21] Wawancara dengan Bapak Ahmad Hakim (guru PAI sekaligus Koordinator kegiatan bimbingan Islami), dilaksanakan di ruang guru, tanggal 24 Februari 2018, pukul. 11.05 WIB.

> masjidnya kan juga ndak muat kalau semua siswa langsung masuk kesitu. Untuk yang kelas X sementara kita memberikan materi dulu atau diajari dulu didalam kelas oleh Bapak Ibu guru PAI. Dari niat shalat dhuhanya, doa-doanya, baru nanti kelas XI mulai prakteknya.[22]

Adapun hambatannya yang di alami oleh guru PAI dalam penertiban pelaksanakan kegiatan sholat dhuha, Bapak Ahmad Hakim sebagai koordinator kegiatan religius mengatakan bahwa:

> Yang pertama itu karena kedatangan siswanya, karena jarak tempuh yang jauh, karena hujan, itu juga menjadi suatu hambatan. Apalagi kalau dimusim hujan seperti ini siswa juga akan terlambat karena kan jauh ada yang rumahnya dari Prigi juga. Untuk cara mengatasinya kita dari Bapak Ibu guru selalu mengingatkan bahwa setiap pagi jam pertama itukan harus dilaksanakan shalat dhuha, tapi kalau anak-anaknya masih banyak yang tidak mengikuti nanti pasti ada sanksinya mulai dari shalat dhuha sendiri sampai pemanggilan orang tuanya ke sekolah.[23]

Ibu Latif Munawaroh selaku guru PAI sekaligus Koordinator BK menambahkan bahwa:

> Ya mungkin itu hanya bisa dikatakan 5 atau 10% dari kelas XII misalkan, dari jumlah sekian banyak itu mungkin anak-anak yang paing sulit dari kelas TKJ ya , yang anaknya cowok semua, dari anak-anak yang memang sering terlambat dan bolosan itu yang paling sulit dikondisikan, karena biasanya dia itu datangnya malah setelah melaksanakan sholat dhuha. Jadi dari kita Bapak Ibu guru mau gimana wong anaknya sendiri kan masih diluar sekolah, untuk cara mengatasi hambatan tersebut biasanya dari Kepala Sekolah nanti dilaksanakan panggilan orang tua kalau memang anaknya sering tidak melaksanakan kegiatan dari sekolah dan dari kelas XII kan juga ada jam tambahan juga.[24]

---

[22] Wawancara dengan Ibu Latifatul Munawaroh (guru PAI dan Koordinator BK), dilaksanakan diruang kelas AK 2, tanggal 17 Februari 2018, pukul. 08.50 WIB.

[23] Wawancara dengan Bapak Ahmad Hakim (guru PAI sekaligus Koordinator kegiatan bimbingan Islami), dilaksanakan di ruang guru, tanggal 24 Februari 2018, pukul. 11.10 WIB.

[24]Wawancara dengan Ibu Latifatul Munawaroh (guru PAI dan Koordinator BK), dilaksanakan diruang kelas AK 2, tanggal 17 Februari 2018, pukul. 09.00 WIB.

Manfaat sholat dhuha sangat banyak bagi seorang siswa. Salah satunya dapat memotivasi untuk menjadikan sekolah sebagai lahan menuai prestasi. Dengan tertib melaksanakan sholat dhuha hubungan dengan orangtua, guru, dan tetangga juga akan harmonis. Bahkan, yang paling utama, perasaan kita akan terjaga dari keputusasaan karena Tuhan selalu melindungi. Hal tersebut penting sekali ditanamkan dalam diri seorang siswa melalui upaya meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui shalat dhuha, Pak Hakim selalu guru PAI sekaligus pengelola (koordinator) terlaksananya kegiatan religius memiliki pernyataan bahwa:

> Untuk shalat dhuha memang masih perlu proses dalam pembiasaannya, kita sebagai pendidik, agar siswa aktif untuk shalat dhuha dari kelas X sebenarnya sudah dihimbau. Tapi belum terjadwal karena tempatnya belum memadai disini, kalau seluruhnya melaksanakan shalat dhuha bersama-sama itu tidak mungkin, karena musholanya masih kecil. Untuk itu sementara kita masih mengadakan sementara untuk kelas XI dan XII dan masih diutamakan untuk kelas XI dan XII, dan dijelaskan juga manfaat serta paedah melaksanakan sholat dhuha (kultum). Karena shalat dhuha disini juga ada beberapa tahap, tahap pertama yaitu untuk putri yang siswanya banyak. Disela-selanya itu sedikit diberi wawasan atau istilahnya kultum.[25]

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Latifatul Munawaroh, beliau menjelaskan bahwa:

> Shalat dhuha terutama dari doanya saja sudah sangat jelas ya, itu semua untuk melancarkan atau memudahkan mereka dalam belajar, kemudian melancarkan mereka dalam memperoleh rizqi terutama. Andaikan mereka belum bisa memperoleh rizqi berarti adalah orang tua. Jika seorang anak rajin dalam melaksanakan

[25] Wawancara dengan Bapak Ahmad Hakim (guru PAI sekaligus Koordinator kegiatan bimbingan Islami), dilaksanakan di ruang guru, tanggal 24 Februari 2018, pukul. 11.15 WIB.

> shalat dhuha insyaallah rizqi mereka untuk menuntut ilmu dimudahkan oleh Allah, orang tuanya rizkinya dilancarkan. Karena didalam shalat dhuha itu benar-benar banyak berkahnya. Selain dari kesunahan dapat pahala ternyata dari doanya saja juga banyak manfaatnya,[26]

Setelah peneliti menggali informasi dari informan lain, selanjutnya untuk kembali mengecek kebenaran datanya, peneliti melakukan wawancara dengan WAKA Kesiswaan yaitu Bapak Suwoto yang juga sebagai guru PAI di SMK Islam 1 Durenan, beliau menyampaikan bahwa:

> "Kita membentuk karakter anak menjadi anak yang berkarakter islami. Disini sama dengan kurikulum di SMK Negri yang lain bedanya disini ada tambahan muatan lokal yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan untuk mengendalikan kecerdasan emosional siswa tersebut seperti akidah akhlak, bahasa arab, dll. Agar mereka sebagai siswa SMK Islam juga memiliki identitas. Contohnya seperti seragam sekolah dan sebagainya itu tidak ada yang auratnya terlihat karena mereka sendiri nanti yang akan malu, setiap kelakuan mereka disekolah maupun diluar sekolah mereka memiliki pengendalian. Sama seperti Madrasah Aliyah meskipun tidak sama sepenuhnya karena disini kan SMK. Setiap pagi melaksanakan shalat dhuha itu kan nanti dalam dirinya juga akan tercermin kelakuan mereka jika ingin berbuat hal-hal yang negatif dalam hati dan dirinya sudah ada pengendalian."[27]

Dari pernyataan sumber-sumber yang sudah peneliti dapatkan, berikut hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XII. Jawabannya yaitu:

> Iya mbk, setiap pagi kami selalu melaksanakan shalat dhuha untuk yang kelas XI dan XII dimushola, tapi untuk yang kelas X itu tadarus Al-Qur'an di kelasnya masing-masing. Karena kelas X kan

[26]Wawancara dengan Ibu Latifatul Munawaroh (guru PAI dan Koordinator BK), dilaksanakan diruang kelas AK 2, tanggal 17 Februari 2018, pukul. 09.05 WIB.

[27] Wawancara dengan Drs. H. Suwoto (Waka Kesiswaan), dilaksanakan di ruang Kepala Sekolah, tanggal 27 Februari 2018, pukul 09.35 WIB.

> belum di jadwalkan untuk melaksanakan sholat dhuha mbk. Jadi yang melaksanakan ya kelas XI dan XII saja .[28]

Adapun hukuman bagi yang tidak mengikuti kegiatan rutin sholat dhuha, yaitu :

> Hukumannya itu disuruh menghadap ketimur, menghadap ke matahari sambil ngaji dilapangan dan tidak mendapatkan absensi kalau terus-terusan tidak absen ya ada pemanggilan orang tua ke sekolah juga kak.[29]

Setiap upaya pasti akan mendapatkan hasil, berikut hasil yang didapatkan peneliti dari wawancara kepada Bapak Hakim. Beliau mengungkapkan bahwa:

> Siswa tingkat SMK/SMA itu memang usia yang sangat rawan, untuk kecerdasan emosionalnya jika tidak dibarengi dengan kegiatan keagamaan itu akan sangat membahayakan apalagi di zaman sekarang dengan adanya HP kita kan dapat memperoleh informasi yang sangat banyak entah itu positif maupun negatifnya, dengan diadakan kegiatan keagamaan maka siswa akan banyak terbimbing minimal sampai mereka tamat.[30]

Berikut pernyataan dari Bu Latif selaku guru dan Koordinator BK di SMK Islam 1 Durenan, beliau mengungkapkan bahwa:

> Sangat bagus, sangat meningkat dalam hal mengendaikan kecerdasan emosionalnya diusia yang baru meninjak remaja seperti saat ini, ketika mereka sudah terbiasa shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an insyaalloh mereka sudah memiliki pegangan dalam hidupnya, selanjutnya ketika sudah memiliki pegangan maka mereka akan mudah mengendalikan emosionalnya terutama pada

---

[28] Wawancara dengan siswa kelas XII (SMK Islam 1 Durenan), di laksanakan di mushola sekolah, tanggal 24 Februari 2018, pukul. 09.15 WIB.

[29] Wawancara dengan siswa kelas XII (SMK Islam 1 Durenan), di laksanakan di mushola sekolah, tanggal 24 Februari 2018, pukul. 09.20 WIB.

[30] Wawancara dengan Bapak Ahmad Hakim (guru PAI sekaligus Koordinator kegiatan bimbingan Islami), dilaksanakan di ruang guru, tanggal 24 Februari 2018, pukul. 11.20 WIB.

> saat mereka marah, bertata krama, dan mengendalikan mana yang baik dan yang buruk untuk mereka.[31]

Dari berbagai sumber yang sudah diwawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa shalat dhuha di SMK Islam 1 Durenan wajib dilaksanakan setiap pagi oleh siswa kecuali kelas X. Karena kelas X masih dalam tahap pembelajaran dikelas dari niat hingga doa-doanya bersama guru PAI mereka masing-masing. Guru PAI mengupayakan untuk selalu mendampingi siswa dalam melaksanakan sholat dhuha, menegur siswa yang tidak melaksanakan sholat dhuha, mengimami siswa secara bergantian, memberikan ceramah agar siswa mengetahui bahwa sholat dhuha memiliki banyak manfaat dan keberkahan. Guru juga memberikan sanksi yang tegas bagi siswa yang tidak hadir dalam pelaksanaan sholat dhuha. Karena selain bermanfaat bagi sekolah atau kecerdasan mereka, melaksanakan shalat dhuha sangat banyak memberikan kelancarkan rezeki bagi mereka atau orang tuanya. Bahkan, yang paling utama, perasaan kita akan terjaga dari keputuasaan karena Allah selalu melindungi. Hidup pun akan senantiasa dihiasi dengan sikap optimistis dan percaya diri. Shalat Dhuha dapat memompa semangat hidup karena ada energi luar biasa di dalamnya.

[31] Wawancara dengan Ibu Latifatul Munawaroh (guru PAI dan Koordinator BK), dilaksanakan diruang kelas AK 2, tanggal 17 Februari 2018, pukul. 09.15 WIB.

B. TEMUAN PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian peneliti menemukan beberapa temuan penelitian.

1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kegiatan membaca Al-Quran di SMK Islam 1 Durenan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan religius membaca Al-Qur'an antara lain:

a. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan membaca Al-Qur'an:
   1) mendampingi siswa tadarus pagi diwajibkan bagi guru mengajar jam pertama.
   2) guru PAI selalu mengingatkan dan mendampingi jika ada kelas yang tidak melaksanakan tadarus pagi.
   3) Guru PAI juga mengarahkan siswa untuk membaca setiap terjemahan Al-Qur'an yang sudah mereka baca.
   4) Guru PAI juga memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat.

b. Pelaksanaan kegiatan religius yang dilakukan guru PAI dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan membaca Al-Quran di SMK Islam 1 Durenan yaitu:
   1) Kegiatan tadarus Al-Quran dilaksanakan setiap hari sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tadarus Al-

Quran bagi kelas X dilaksanakan sebelum pukul 07.00. Pada jam tersebut siswa sudah berada diruang kelas untuk melaksanakan tadarus Al-Quran. Untuk kelas XI dan XII mereka melaksanakan tadarus Al-Quran setelah selesai shalat dhuha dimushola dan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

2) Dalam setiap kegiatan guru selalu berperan aktif dalam mengkondisikan siswa. Selain dari guru PAI, guru-guru yang lain juga sangat berperan aktif dalam setiap kegiatan religius yang dilaksanakan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek. Dari guru kelas jam pertama yang selalu mendampingi siswa dalam kegiatan membaca Al-Qur'an, petugas pagi yang juga selalu mengingatkan dalam pengambian Al-Quran dan absennya diperpustakaan, Kepala sekolah, WAKA, dan semua warga sekolah ikut membantu terlaksananya kegiatan keagamaan di SMK Islam 1 Durenan tersebut.

c. Hambatan guru PAI dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan religius membaca Al-Quran di SMK Islam 1 Durenan yaitu:

1) Latar belakang siswa SMK Islam 1 Durenan, yang sebagian diantara mereka yaitu berasal dari SMP Negeri yang ada beberapa anak memang ada yang belum bisa mengaji, dengan

demikian guru harus menyempatkan waktu memanggil mereka kedepan dan mengajarinya secara khusus.

2) Siswa yang terlamabat datang, yang disebabkan karena jarak rumah dengan sekolah yang lumayan jauh.

2. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di SMK Islam 1 Durenan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan religius shalat dhuha antara lain:

a. Upaya guru PAI dalam kegiatan sholat dhuha:

1) Guru PAI selalu mendampingi siswa dalam melaksanakan sholat dhuha.

2) menegur siswa yang tidak melaksanakan sholat dhuha.

3) memberikan ceramah bagi siswa setelah atau ebelum pelaksanaan sholat dhuha.

4) Guru juga memberikan sanksi yang tegas bagi siswa yang tidak hadir dalam pelaksanaan sholat dhuha.

b. Pelaksanaan kegiatan religius yang dilakukan guru PAI dalam upaya kegiatan shalat dhuha di SMK Islam 1 Durenan yaitu:

1) Dalam pelaksanaan shalat dhuha wajib dilaksanakan bagi kelas XI dan XII, untuk kelas X masih belum. Bagi kelas X pelaksanaan shalat dhuha masih dalam tahap pembelajaran dari

guru agama masing-masing kelas, dari pengertian hingga niat dan doa-doanya.

2) Shalat dhuha dilaksanakan berjamaah dan diimami oleh guru PAI secara bergantian.

3) Adanya kultum untuk siswa kelas XI dan XII setelah atau sebelum mereka melaksanakan shalat dhuha di mushola.

c. Hambatan guru PAI dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan religius sholat dhuha di SMK Islam 1 Durenan yaitu:

1) karena kedatangan siswa yang sering terlambat karena jarak tempuh antara rumah mereka ke sekolah yang cukup jauh.

2) Mushola yang kecil yang belum bisa menampung semua siswa kelas XI dan XII dalam satu ruangan.

C. ANALISIS DATA

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini adalah berbentuk diskriptif kualitatif, yakni penelitian dengan cara memaparkan dalam bentuk kualitatif terhadap obyek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta-fakta yang tampak pada obyek tersebut. Sehingga untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan bentuk analisis diskriptif kualitatif yaitu menganalisis data dengan melihat pada fenomena-fenomena yang kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang telah ada.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan religius telah peneliti dapatkan. seperti mengenai upaya dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dan kegiatan shalat dhuha. Upaya terebut dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Sesuai data yang peneliti dapatkan maka peneliti dapat membuat analisis terhadap fenomena yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kecerdasan emosional siswa melalui kegitan religius.

Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa yang pertama yaitu melalui pelaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an. Setiap pagi guru kelas jam pertama harus mendampingi siswa bertadarus sebelum jam pertama dimulai. Petugas atau guru selalu mengingatkan dan menegur jika ada siswa atau kelas yang tidak bertadarus pagi. Guru juga mengarahkan siswa membaca setiap terjemahan Al-Qur'an yang sudah mereka baca dengan tujuan, agar siswa yakin jika Al-Qur'an benar-benar ditunjukkan kepada umat islam dan sebagai pedoman hidupnya. Selain itu guru juga memberikan sanksi bagi siswa yang terlambat dari sanksi kecil hingga besar agar mereka jera.

Al-Qur'an adalah pembimbing menuju kebahagiaan, memberikan prinsip dasar yang dapat dijadikan pegangan untuk mencapai keberhasilan

dan kesejahteraan baik lahir maupun batin, Al-Qur'an juga memberikan peneguhan agar manusia memiliki kepercayaan diri yang sejati dan mampu memberikan motivasi yang kuat dan prinsip yang teguh.

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan religius di SMK Islam 1 Durenan yaitu dengan rajin melaksanakan shalat dhuha setiap hari sebelum dimulai jam belajar mengajar. Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan bagi kelas XI dan XII, yang dilaksanakan di mushola dibagi dua gelombang yang pertama yaitu siswa putri dan geombang kedua bagi siswa laki-laki. Guru selalu mengupayakan mendampingi siswa dalam pelaksanaan sholat dhuha setiap paginya. Guru selalu menegur siswa yang tidak melaksanakan sholat dhuha. Guru juga secara bergantian mengimami siswa, dan memberikan ceramah agar siswa mengetahui bahwa sholat dhuha memiliki banyak manfaat dan keberkahan. Guru juga memberikan sanksi yang tegas bagi siswa yang tidak hadir dalam pelaksanaan sholat dhuha.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa menjauhkan siswa dari perilaku yang kurang terpuji karena dengan rajin melaksanakan shalat berjamaah dalam diri seorang siswa akan merasa selalu diawasi oleh Allah SWT, dengan demikian siswa akan takut jika melaksanakan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran islam, serta meningkatkan kecerdasan emosi dan spiritual siswa.

Sesuai yang dijelaskan bahwa sholat dhuha memiliki manfaat yang sangat banyak. Bagi seorang siswa, shalat dhuha memotivasi untuk menjadikan sekolah sebagai lahan menuai prestasi. Hubungan dengan orangtua, guru, dan tetangga juga akan harmonis. Bahkan, yang paling utama, perasaan kita akan terjaga dari keputusasaan karena Tuhan selalu melindungi. Hidup pun akan senantiasa dihiasi dengan sikap optimistis dan percaya diri. Dalam bahasa lain, shalat Dhuha dapat memompa semangat hidup karena ada energi luar biasa di dalamnya. Energi tersebut dapat membuat kita lebih percaya diri, optimistis, kuat, kukuh, teguh, dan berani mengambil keputusan demi kesuksesan.

Kemudian, salah satu efek positifnya adalah pintu rezeki terbuka lebar sehingga dapat mengoptimalkan perbaikan kondisi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Maksud dibukakan pintu rezeki itu bukan hanya diberi kekayaan dan kesuksesan material. Namun, lebih pada tertanamnya kemampuan untuk mengelola diri agar mendapatkan kecerdasan emosional spiritual. Shalat Dhuha dapat melatih sisi emosional dan spiritual. Dengan kekuatan emosional dan spiritual, tantangan hidup, dunia kerja, atau segala usaha bisnis mampu dikelola dengan baik. Sehingga secara tidak disadari pintu rezeki terbuka lebar.